

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sampah domestik di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, masih dilakukan secara konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengelolaan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa, sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga. Sampah rumah tangga umumnya dibakar, ditimbun, atau dibuang di lahan terbuka tanpa proses pengolahan lanjutan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih berorientasi pada pembuangan akhir (end-of-pipe approach) dan belum mengarah pada pengurangan sejak sumbernya.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran tanah dan udara akibat pembakaran sampah terbuka, menurunnya kualitas kebersihan lingkungan, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan masyarakat. Selain itu, rendahnya praktik pemilahan dan pengolahan sampah menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah domestik di Desa Jatihurip tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga berkaitan dengan aspek pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan partisipatif.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) di Desa Jatihurip. Pelatihan ini dirancang sebagai bentuk edukasi lingkungan yang tidak hanya menekankan aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang dan kebiasaan masyarakat dalam memperlakukan sampah. Prinsip 5R menekankan pengurangan timbulan sampah sejak sumbernya, pemanfaatan

kembali bahan yang masih layak, pendauran ulang, penggantian bahan yang tidak ramah lingkungan, serta kegiatan penghijauan sebagai bentuk pemulihan ekologis.

Meskipun pelatihan telah dilaksanakan, belum diketahui secara mendalam bagaimana pemahaman masyarakat terhadap prinsip 5R setelah mengikuti pelatihan tersebut, serta bagaimana perubahan perilaku pro-lingkungan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku lingkungan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, nilai, norma sosial, serta pengalaman langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R dipahami, dimaknai, dan diterapkan oleh masyarakat sebagai bagian dari proses edukasi lingkungan.

Permasalahan sampah domestik merupakan isu lingkungan yang terus meningkat seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa volume sampah nasional mencapai lebih dari 68 juta ton per tahun, dengan proporsi terbesar berasal dari aktivitas rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga memiliki peran sentral dalam upaya pengurangan timbunan sampah dan pembentukan perilaku ramah lingkungan. Pendekatan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R sejalan dengan konsep pengelolaan sampah berkelanjutan (*sustainable waste management*) yang menekankan integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan penerapan prinsip 5R dalam konteks peningkatan partisipasi atau efektivitas program lingkungan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek teknis pengelolaan atau pengukuran tingkat partisipasi masyarakat secara kuantitatif. Kajian yang secara mendalam menganalisis pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 5R sebagai proses edukasi lingkungan dalam membentuk pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat desa melalui pendekatan kualitatif studi kasus masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kebutuhan penelitian

yang tidak hanya melihat hasil program, tetapi juga menggali proses pembelajaran sosial dan dinamika perubahan perilaku masyarakat dalam konteks lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R sebagai upaya edukasi dalam membentuk pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai proses pembentukan perilaku pro-lingkungan melalui pelatihan berbasis prinsip 5R, sekaligus mengidentifikasi bentuk dan karakteristik pelatihan yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat desa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana bentuk dan karakteristik pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R yang sesuai untuk membentuk dan meningkatkan perilaku pro-lingkungan masyarakat di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman serta perilaku pro-lingkungan masyarakat setelah mengikuti pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*) di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengkaji bentuk dan karakteristik pelatihan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R yang sesuai dalam membentuk dan

meningkatkan perilaku pro-lingkungan masyarakat di Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan lingkungan dan perilaku pro-lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*). Penelitian ini memperkaya pemahaman konseptual mengenai peran edukasi lingkungan, terutama melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah sebagai proses pembelajaran sosial yang mampu membentuk pemahaman dan perilaku pro-lingkungan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dalam mengkaji hubungan antara penerapan prinsip 5R, pendekatan edukatif dan perubahan perilaku masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat landasan teoretis mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek edukatif dan perilaku dalam konteks wilayah pedesaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah Desa dan Pengambil Kebijakan Lokal

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merancang, melaksanakan dan mengembangkan program pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam menyusun bentuk dan

karakteristik kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang lebih sesuai dengan kondisi sosial masyarakat, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku pro-lingkungan secara berkelanjutan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan dalam pendidikan lingkungan hidup, baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip 5R sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan lingkungan, sehingga mendukung pembentukan sikap dan perilaku pro-lingkungan peserta didik dan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat Desa Jatihurip

Bagi masyarakat Desa Jatihurip, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah domestik berbasis prinsip 5R. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana refleksi bagi masyarakat untuk menilai praktik pengelolaan sampah yang telah dilakukan, serta mendorong partisipasi aktif dalam menerapkan perilaku pro-lingkungan melalui kegiatan pengurangan, pemanfaatan kembali, daur ulang, penggantian bahan tidak ramah lingkungan dan kegiatan penghijauan secara berkelanjutan.